

Redesain Pasar Rakyat Borong di Kabupaten Manggarai Timur dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik

Dionisius Triadi Agung¹⁾, Aplimon Jerobisonif²⁾, Imanuel N. Mbake³⁾

¹⁾ Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana.

^{2) 3)} Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana.

Abstrak

Pasar tradisional memiliki peran penting dalam menopang ekonomi kerakyatan di Kabupaten Manggarai Timur. Pasar Rakyat Borong sebagai pusat perdagangan utama menghadapi berbagai permasalahan, seperti keterbatasan kapasitas, zonasi yang tidak teratur, sirkulasi yang kurang optimal, serta minimnya identitas arsitektural lokal. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kenyamanan dan daya tarik pasar. Penelitian ini bertujuan merancang ulang Pasar Rakyat Borong dengan pendekatan Arsitektur Ikonik yang mampu meningkatkan fungsi sekaligus memperkuat identitas budaya lokal. Metode yang digunakan meliputi studi literatur, observasi lapangan, dan analisis kebutuhan pengguna. Konsep “Pasar Mbaru Niang” diterapkan melalui bentuk atap terinspirasi rumah adat Manggarai, sirkulasi spiral berbasis pola anyaman tradisional, serta penggunaan motif tenun Songke sebagai elemen fasad. Hasil perancangan diharapkan menghasilkan pasar yang lebih tertata, nyaman, fungsional, dan berkarakter lokal kuat, sehingga mampu meningkatkan kualitas lingkungan serta daya saing ekonomi masyarakat.

Kata-kunci: pasar rakyat, redesain, arsitektur ikonik, identitas lokal

Abstract

Traditional markets play an important role in supporting the local economy in East Manggarai Regency. Pasar Rakyat Borong, as the main trading center, faces several issues such as limited capacity, disorganized zoning, inefficient circulation, and the lack of a strong local architectural identity. These conditions reduce the comfort and attractiveness of the market. This study aims to redesign Pasar Rakyat Borong using an Iconic Architecture approach that enhances functionality while strengthening local cultural identity. The method includes literature review, field observation, and user needs analysis. The proposed concept, “Pasar Mbaru Niang,” adopts the form of traditional Manggarai houses, applies a spiral circulation inspired by traditional weaving patterns, and utilizes Songke motifs as façade elements. The design is expected to create a more organized, comfortable, functional, and culturally distinctive market, thereby improving environmental quality and boosting the local economy.

Keywords: traditional market, redesign, iconic architecture, local identity

Kontak Penulis

Dionisius Triadi Agung
Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana
JL. Adisucipto Penfui, Kota Kupang, NTT 85111
Telp: 0822 3699 3545 Fax:-
E-mail: dendyangung237@gmail.com

Pendahuluan

memiliki sektor perdagangan tradisional yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Pasar rakyat menjadi tulang punggung ekonomi kerakyatan dengan jumlah lebih dari 13.000 unit yang tersebar di seluruh Indonesia dan berkontribusi signifikan terhadap distribusi kebutuhan pokok masyarakat. Kondisi geografis kepulauan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan tingkat isolasi relatif tinggi menjadikan pasar tradisional sebagai pusat aktivitas ekonomi yang sangat strategis, sekaligus memiliki potensi untuk dikembangkan melalui pendekatan arsitektur berbasis budaya lokal.

Kabupaten Manggarai Timur merupakan salah satu wilayah di NTT yang memiliki potensi ekonomi berbasis pertanian dan perdagangan, dengan mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Pasar Rakyat Borong (Pasar Rana Loba/Pasar Inpres Borong) menjadi pusat perdagangan utama yang memiliki nilai historis sejak sebelum pemekaran daerah tahun 2007. Seiring perkembangan wilayah dan relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) ke dalam area pasar, muncul berbagai permasalahan seperti keterbatasan kapasitas ruang, ketidakteraturan zonasi perdagangan basah dan kering, kemacetan akibat aktivitas di bahu jalan, serta kurang optimalnya sistem sirkulasi, aksesibilitas, utilitas, dan pengelolaan persampahan. Selain itu, pasar juga belum memiliki identitas arsitektural yang mencerminkan karakter lokal Manggarai, sehingga mengurangi daya tarik dan kenyamanan bagi pengguna. Upaya penataan melalui pembangunan gedung baru dan penerapan zonasi pada tahun 2018 belum sepenuhnya berhasil mengatasi permasalahan, karena masih ditemukan ketidaksesuaian pemanfaatan ruang oleh pedagang serta kurangnya integrasi sistem perancangan secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan redesain yang tidak hanya menyelesaikan aspek teknis, tetapi juga mengintegrasikan nilai sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat lokal.

Redesain Pasar Rakyat Borong dilakukan dengan pendekatan Arsitektur Ikonik melalui konsep "Pasar Mbaru Niang". Konsep ini mengadopsi bentuk rumah adat Manggarai sebagai struktur atap bertingkat yang berfungsi sebagai *landmark* visual kawasan. Sistem "*Cultural Circulation Path*" diterapkan melalui jalur sirkulasi spiral yang terinspirasi dari pola anyaman tradisional, dengan pembagian zonasi vertikal yang jelas pada setiap lantai. Selain itu, penggunaan motif tenun Songke pada fasad bangunan berfungsi sebagai elemen shading alami yang mendukung pencahayaan dan penghawaan pasif, sekaligus memperkuat identitas visual lokal.

Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk lebih dari 281,6 juta jiwa

Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan desain pasar yang lebih tertata, fungsional, nyaman, dan berkelanjutan, serta memiliki karakter arsitektur yang kuat. Dengan demikian, Pasar Rakyat Borong tidak hanya berperan sebagai pusat aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai representasi identitas budaya lokal yang mampu meningkatkan daya tarik kawasan dan daya saing ekonomi masyarakat Manggarai Timur.

Metode

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada lokasi perancangan Pasar Tradisional Borong untuk mengetahui kondisi eksisting secara nyata. Dokumentasi dilaksanakan pada saat survei dan observasi dengan cara mengambil gambar kondisi eksisting lokasi sebagai data visual pendukung. Selain itu, studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber, seperti buku, jurnal, internet, serta referensi lainnya yang berkaitan dengan teori, konsep, peraturan, dan standar perancangan pasar tradisional.

2. Pengembangan konsep Desain

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa pendekatan. Survei lokasi perancangan dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai kondisi eksisting pada tapak dan lingkungan sekitarnya. Studi literatur digunakan untuk mengkaji standar-standar perancangan pasar tradisional, termasuk kebutuhan fasilitas berdasarkan pelaku, pola aktivitas, serta kebutuhan pengguna di dalamnya. Selain itu, dilakukan pencarian referensi desain sebagai bahan acuan dan studi banding, khususnya terkait perancangan pasar tradisional dengan pendekatan arsitektur ikonik. Proses perancangan juga didukung dengan metode *brainstorming* sebagai teknik kreativitas dalam menghimpun berbagai ide guna menghasilkan konsep desain yang optimal.

3. Analisis dan Sintesis Perancangan

Analisis dalam perancangan ini terbagi menjadi dua aspek, yaitu analisis non-fisik dan analisis fisik. Analisis non-fisik dilakukan untuk mengidentifikasi jenis kegiatan yang berlangsung di dalam pasar tradisional, meliputi kegiatan utama, penunjang, dan pelengkap. Selain itu, dilakukan identifikasi terhadap pelaku kegiatan yang terlibat, serta analisis sifat kegiatan untuk menentukan karakter ruang, seperti ruang publik, semi publik, semi privat, privat, dan

servis, sehingga memudahkan dalam penataan dan perletakan ruang pada kawasan Pasar Tradisional Borong.

Sementara itu, analisis fisik dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengkaji kondisi tapak secara menyeluruh, meliputi dimensi tapak, peraturan daerah yang berlaku, potensi kawasan, kondisi klimatologi, topografi, pencapaian, sirkulasi, orientasi pandangan (view), vegetasi, serta sistem utilitas kawasan dan bangunan. Analisis ini bertujuan untuk menghasilkan perencanaan yang responsif terhadap kondisi lingkungan dan kebutuhan perancangan.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Redesain

Landasan teori mengenai redesain, diambil dari beberapa sumber referensi, diantaranya:

1. Helmi (2008) mengartikan redesain sebagai suatu karya yang dirancang dan direncanakan kembali sehingga mencapai tujuan tertentu.
2. Depdikbud (1996) menyatakan bahwa kata redesain diambil dari bahasa Inggris yaitu *redesign* yang berarti mendesain kembali. Pengertian lain yaitu sesuatu yang sudah tidak berfungsi dapat ditata kembali sebagai mana seharusnya.
3. John.M (1990) menyatakan bahwa pengertian redesain adalah sebuah kegiatan merancang dan merencanakan kembali suatu bangunan dengan tujuan adanya perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik dari perluasan, perubahan, bahkan pemindahan lokasi.

Pengertian Pasar

Menurut Kotler (1997), pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan yang sama. Di pasar dapat terjadinya pertukaran untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan lainnya.

Menurut William J. Stanton (2010), pasar merupakan sekumpulan orang yang memiliki suatu kepentingan yang puas, yaitu uang yang digunakan untuk belanja. Selain itu pasar juga sebagai tempat bagi yang memiliki kemauan untuk membelanjakan uang tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi langsung antara kedua belah pihak. Dalam konteks pasar tradisional, transaksi ini sering kali melibatkan proses tawar-menawar. Struktur pasar umumnya terdiri dari kios, gerai, lapak, atau area terbuka yang dikelola oleh penjual maupun pihak pengelola pasar. Pasar ini biasanya menyediakan berbagai

kebutuhan sehari-hari, seperti bahan pangan (ikan, buah, sayuran, telur, daging), pakaian, kain, barang elektronik, serta jasa.

Fasilitas Pasar Tradisional

Fasilitas pasar tradisional dibedakan menjadi fasilitas fisik dan non-fisik yang mendukung kelangsungan aktivitas pasar. Fasilitas fisik meliputi elemen utama seperti toko, kios, los basah, los kering, dan ruko. Selain itu, terdapat elemen penunjang seperti area parkir, kantor pengelola, pos penjaga, ruang pemotongan daging, WC/toilet umum, musholla, ruang terbuka, serta area bongkar muat. Fasilitas pendukung lainnya mencakup fasilitas kesehatan, tempat ibadah, penitipan anak, pelayanan jasa, ruang interaksi sosial, sistem penunjuk arah (*signage*), serta sarana transportasi dan halte penumpang.

Sementara itu, fasilitas non-fisik mencakup aspek pengelolaan dan pelayanan pasar, seperti keberadaan dinas atau jawatan pasar, unit pengelola, serta layanan umum seperti perbankan dan koperasi. Selain itu, mencakup pula pengawasan kesehatan dan kelengkapan komoditas pasar sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tinjauan Pendekatan Arsitektur Ikonik

Arsitektur ikonik merupakan konsep arsitektur yang menggabungkan makna "ikon" sebagai tanda atau penanda dengan karya bangunan. Ikon diartikan sebagai objek yang menjadi penanda suatu tempat maupun waktu, sehingga arsitektur ikonik adalah bangunan yang memiliki karakter kuat dan mampu merepresentasikan identitas suatu kawasan atau era tertentu.

Dalam perkembangan sejarah arsitektur, karya-karya tertentu sering dijadikan penanda jaman dan identitas budaya manusia. Arsitektur ikonik tidak hanya berfungsi secara fisik, tetapi juga memiliki nilai simbolis sebagai identitas dan citra suatu tempat (Udjianto Pawitro, 2012).

Berikut adalah Prinsip-prinsip utama dalam arsitektur ikonik:

- Lokasi dan tempat yang strategis
- Bentuk bangunan yang atraktif
- Bangunan yang besar/megah
- Memiliki struktur yang kuat

Hasil dan Pembahasan

1. Tinjauan Umum Lokasi Perancangan

Kabupaten Manggarai Timur secara geografis terletak pada koordinat 08°14' LS hingga 09° LS dan 120°20' BT hingga 120°55' BT, dengan batas wilayah meliputi Laut Flores di bagian Utara, Laut Sawu di bagian Selatan,

Kabupaten Ngada di bagian timur, dan Kabupaten Manggarai di bagian barat. Kabupaten ini merupakan daerah otonom baru hasil pemekaran dari Kabupaten Manggarai yang secara resmi dibentuk pada 23 Nopember 2007 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2007. Dengan demikian, Kabupaten Manggarai Timur menjadi salah satu wilayah administratif di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki kewenangan otonomi daerah.

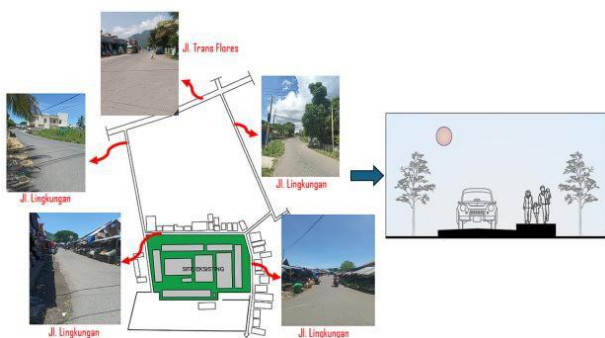
Secara administratif, Kabupaten Manggarai Timur terdiri atas sembilan kecamatan serta tiga kecamatan baru hasil pemekaran yang masih dalam proses operasional dan penyelesaian administratif, meskipun secara hukum telah ditetapkan. Dari segi jumlah desa dan luas wilayah, Kecamatan Poco Ranaka memiliki jumlah desa dan wilayah terluas, diikuti oleh Kecamatan Borong. Sementara itu, Kecamatan Kota Komba memiliki luas wilayah yang relatif sama dengan Kecamatan Borong, namun dengan jumlah desa yang lebih sedikit. Secara keseluruhan, Kabupaten Manggarai Timur memiliki luas wilayah sekitar 251.855 hektar yang terletak di Pulau Flores.



Gambar 1. Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Manggarai Timur. Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Timur, 2025

2. Analisis Perancangan

Analisis Sirkulasi

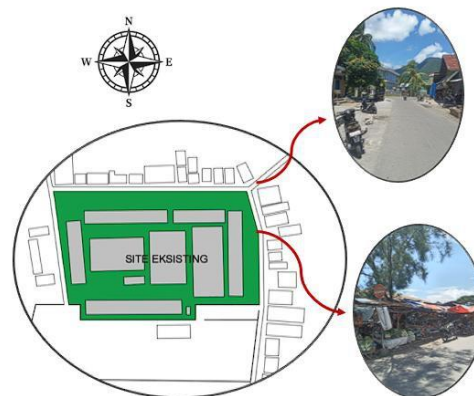


Gambar 2. Sirkulasi Pasar Rakyat Borong

Sirkulasi tapak dibagi menjadi dua, yaitu sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan. Sirkulasi pejalan kaki melalui trotoar dan sirkulasi kendaraan melalui jalan perkerasan. Namun, kondisi eksisting di Pasar Rakyat Borong belum terdapat trotoar, sehingga pejalan kaki menggunakan bahu jalan. Hal ini mengganggu arus kendaraan serta berpotensi menimbulkan kemacetan dan hambatan akses.

Analisis Parkir

Saat ini Pasar Rakyat Borong, belum memiliki fasilitas parkir yang disediakan dalam kawasan pasar, sehingga setiap pengunjung datang memarkirkan kendaraan di pinggir jalan yang mengakibatkan sirkulasi lalu lintas terganggu dan menyebabkan kemacetan pada area jalan. Dengan demikian, perlu disediakan area parkir di dalam kawasan pasar agar setiap pengunjung pasar yang menggunakan kendaraan tidak memarkirkan kendaraannya sembarangan. Untuk letak area parkir, harus diletakan di area yang berdekatan dengan akses masuk dan keluar site, sehingga mudah dalam pencapaiannya.

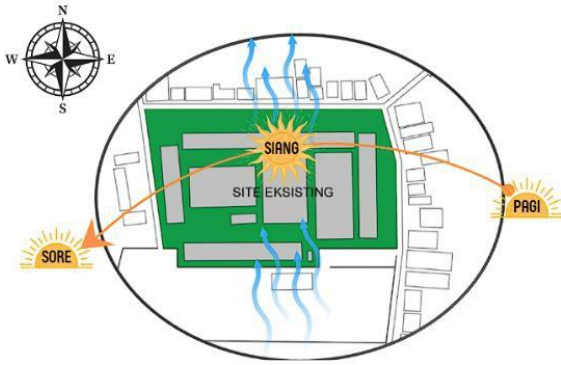


Gambar 3. Parkiran Pasar Rakyat Borong

Sirkulasi parkir meliputi arah dan pola parkir. Terdapat beberapa alternatif yang dapat diterapkan menurut Neufert, 1996. Diantaranya yaitu parkir miring dan tegak lurus (90°).

Analisis Klimatologi

Berdasarkan analisis arah pergerakan matahari, dapat dilihat bahwa area yang memperoleh intensitas cahaya matahari paling tinggi pada pagi hari adalah di sisi timur site perancangan. Sedangkan area yang memiliki intensitas cahaya matahari paling tinggi pada sore hari berada di sisi barat site perancangan. Untuk mengatasi intensitas radiasi yang berlebihan pada site perancangan, ada 2 alternatif yang dapat digunakan yakni: penempatan vegetasi dan penataan fasad bangunan.

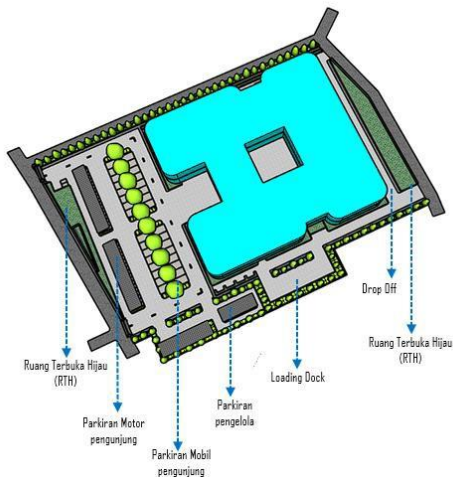


Gambar 4. Analisis Klimatologi

3. Konsep Perancangan

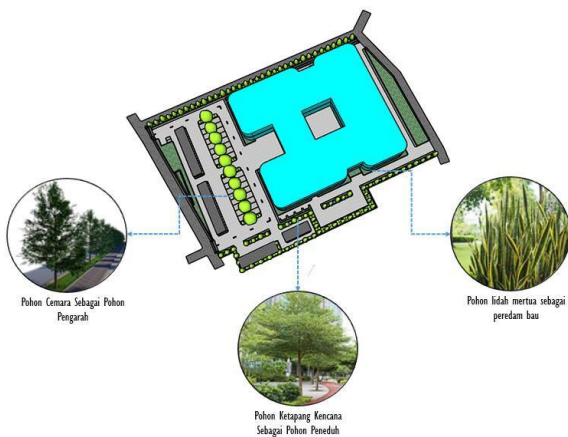
Konsep Tata Ruang Luar

Konsep tata ruang luar pada site perancangan didasari oleh presentase Koefisien Dasar Bangunan (KDB) dan Koefisien Dasar Hijau (KDH) menurut Peraturan Daerah Manggarai Timur, yang dihitung pada tahap pra-desain. Sedangkan untuk pemetaan ruang luar ditempatkan berdasarkan penzoningan pada poin sebelumnya.



Gambar 5. Konsep Tata Ruang Luar

Konsep Penataan Vegetasi

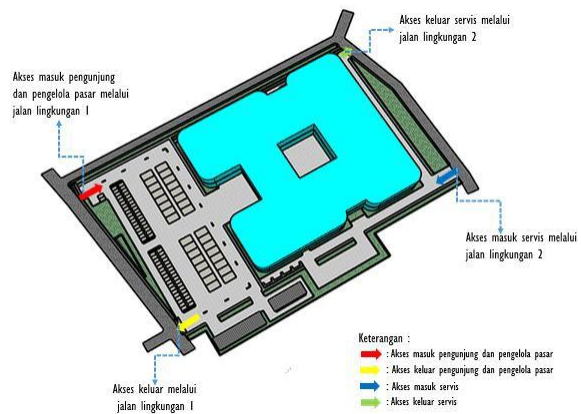


Gambar 6. Konsep Vegetasi

Konsep penataan vegetasi pada site perancangan berdasarkan analisis vegetasi pada tahap pra desain. Vegetasi ditempatkan berdasarkan fungsinya masing-masing.

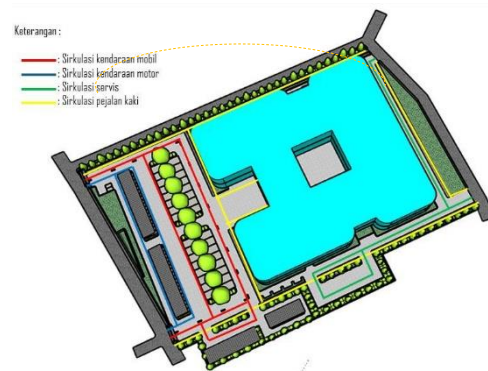
Konsep Aksesibilitas

Konsep Aksesibilitas tapak dirancang dengan menerapkan pemisahan fungsi sirkulasi. Akses masuk dan keluar pengunjung serta pengelola memanfaatkan Jalan Lingkungan 1, sementara akses kendaraan servis dan kegiatan bongkar muat dialokasikan melalui Jalan Lingkungan 2.



Gambar 7. Konsep Aksesibilitas

Konsep Sirkulasi



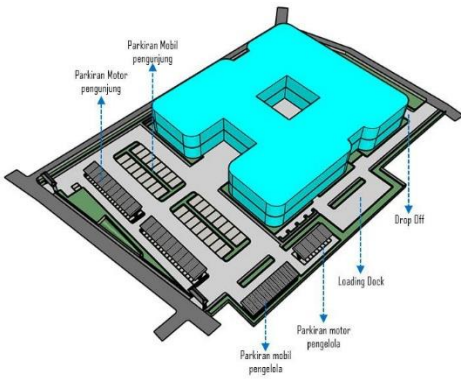
Gambar 8. Konsep Sirkulasi

Area lalu lintas di Pasar Rakyat Borong diatur menjadi empat jalur berbeda: jalur untuk mobil, jalur untuk motor, jalur khusus bongkar muat barang, dan jalur untuk pejalan kaki. Pengaturan ini dibuat agar pasar tidak macet dan semua orang, baik pengendara maupun pejalan kaki, bisa lebih aman dan terhindar dari kecelakaan.

Konsep Parkiran

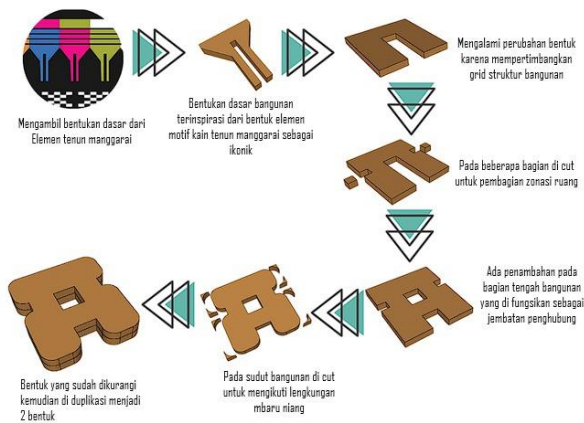
Area parkir pada site Pasar Rakyat Borong terbagi dalam empat kategori utama: fasilitas parkir untuk pengunjung,

fasilitas parkir untuk pengelola, area bongkar muat barang (*loading dock*), dan fasilitas *drop off*.



Gambar 9. Konsep Parkiran

Konsep Bentuk Masa Bangunan

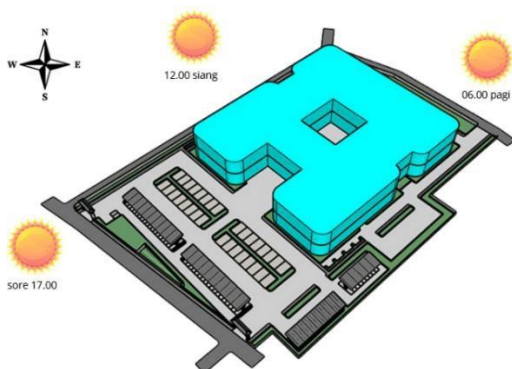


Gambar 10. Konsep Bentuk Masa Bangunan

4. Konsep Penerapan Pendekatan

Orientasi Bangunan

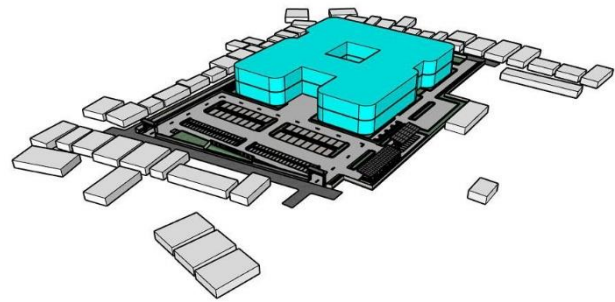
Bangunan diorientasikan berdasarkan jalur surya untuk menjaga kenyamanan termal internal secara optimal dan mengurangi konsumsi energi secara keseluruhan.



Gambar 11. Orientasi Bangunan

Ukuran Bangunan Skala Besar

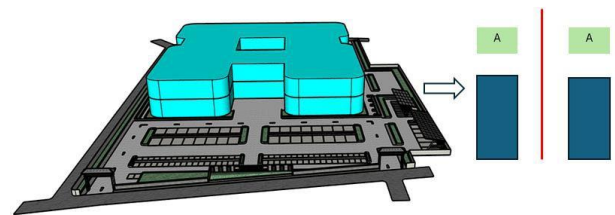
Bangunan pasar ini memiliki ukuran 72 m x 64 m, jika dibandingkan dengan bangunan sekitar terlihat sangat megah dan impresif.



Gambar 12. Skala Bangunan

Bentuk Bangunan yang Simetris

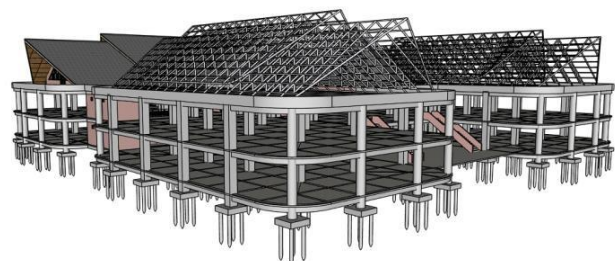
Bangunan yang mempunyai bentuk simetris merupakan ciri-ciri dari arsitektur ikonik. Simetris sendiri merupakan pencerminan objek pada sebuah garis yang digunakan sebagai bidang cermin, bisa juga dikatakan refleksi dari sebuah objek.



Gambar 13. Bentuk Bangunan Simetris

Memiliki Struktur Yang Kuat

Secara struktural bangunan ini menggunakan struktur beton bertulang, dengan jarak atau bentangan antar kolom 8m, sedangkan pada atap menggunakan struktur rangka ruang. Jadi bangunan pasar ini sangat kokoh dan dapat bertahan dengan lama.



Gambar 14. Struktur Bangunan

5. Hasil Desain

Hasil analisis yang telah dituangkan dalam bentuk konsep perancangan, kemudian diterapkan sebagai panduan dalam proses perancangan. Proses tersebut menghasilkan

sejumlah produk perancangan baik berupa rencana tapak, maupun bangunan yang divisualisasikan melalui gambar-gambar berikut.



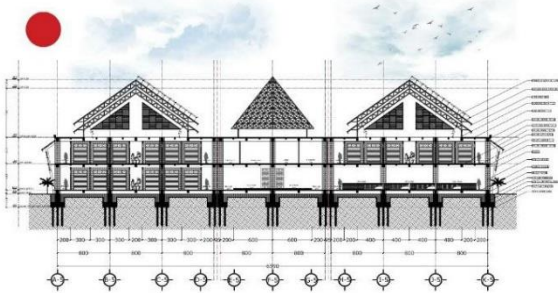
Gambar 15. Layout Plan



Gambar 16. Tampak Depan



Gambar 17. Tampak Samping Kiri



Gambar 18. Potongan B-B



Gambar 19. Perspektif Interior



Gambar 20. Perspektif Eksterior

Penutup

Pasar tradisional memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, termasuk Kabupaten Manggarai Timur, pasar tidak hanya berfungsi sebagai pusat ekonomi, tetapi juga sebagai ruang sosial dan budaya. Pasar Rakyat Borong (Pasar Rana Loba) merupakan pusat perdagangan utama yang mengalami peningkatan aktivitas sejak pemekaran wilayah tahun 2007, sehingga menimbulkan kepadatan, ketidakteraturan zonasi, serta penurunan kenyamanan.

Upaya penataan yang dilakukan pemerintah belum optimal karena masih terdapat permasalahan seperti kurangnya fasilitas, lemahnya pengelolaan, serta rendahnya daya tarik bangunan pasar. Selain itu, pasar belum mencerminkan identitas budaya lokal Manggarai. Oleh karena itu, diperlukan redesain dengan pendekatan Arsitektur Ikonik melalui konsep “Pasar Mbaru Niang” yang mengadopsi bentuk rumah adat sebagai identitas visual.

Konsep ini didukung dengan sistem sirkulasi spiral, pembagian zonasi yang jelas, serta penerapan elemen fasad bermotif lokal untuk meningkatkan kenyamanan dan kualitas ruang. Redesain ini diharapkan mampu menciptakan pasar yang tertata, fungsional, dan representatif, sekaligus memperkuat identitas budaya serta meningkatkan potensi ekonomi dan daya tarik kawasan.

Daftar Pustaka

Andayani, G. S., Dermawati, D., & Puspitarini, R. A. (2019). Penerapan Pendekatan Arsitektur Ikonik Pada Fasad Bangunan Kawasan Pasar Johar Semarang. *Prosiding Seminar Intelektual Muda*, 1(2), 161–167. <https://doi.org/10.25105/psia.v1i2.6631>

Fathin, S. M., & Ashadi, A. (2024). Kajian Konsep Arsitektur Ikonik Pada Bangunan Perkantoran Dengan Studi Kasus South Quarter Office Di Jakarta. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 8(2), 99–106. <https://doi.org/10.24853/purwarupa.8.2.99-106>

- Hakim, S. (2021). Fungsi Pasar dan Peranannya dalam Sistem Perekonomian. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 21(1), 54–63.
- IKHSAN, M. (2023). *Implementasi Pasar Rakyat Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2021 (Studi Pada Pasar Krucil Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo)* (Doctoral dissertation, Universitas Panca Marga).
- Kupita, W., & Bintoro, R. W. (2012). Implementasi Kebijakan Zonasi Pasar Tradisional dan Pasar Modern (Studi di Kabupaten Purbalingga). *Jurnal Dinamika Hukum*, 12(1), 45–59.
- Melinda, P. O., & Elviana, E. (2024). *Malang Creative Center*. 04(01), 44–52.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitektur Jilid I*. Jakarta: Erlangga. Neufert, E. (2002). *Data Arsitektur Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Pereira, L. F. (2023). *Redesain Penggal Koridor Pedestrian Slamet Riyadi di Kota Surakarta dengan Pendekatan Good City Form* (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Prawisti, P. L., Kurniawan, A., & Mahaputra, I. N. G. (2022). Redesain Pasar Umum Tabanan, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali. *Undagi: Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa*, 10(2), 299–308.
- Ramadhan, A., Casilam, C., Sabaruddin, R., & Bahar, H. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Menarik Minat Masyarakat Untuk Berbelanja di Pasar Tradisional: Studi Kasus Pasar Citeureup Kabupaten Bogor. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(3), 155–161.
- Rahayu, G. D., Sardiyarso, E. S., & [Penulis Lain]. (2020). Penerapan Prinsip Arsitektur Ikonik dan Ciri Visual Terhadap Perancangan Bangunan Sekretariat ASEAN. *Prosiding Seminar*, September, 251–259. <https://ejournal.trisakti.ac.id/index.php/sim/article/view/8979>
- Rizkiyah Putri Najma, R. (2023). Perancangan Redesain Pola Ruang Parkir pada Area Komersial di JL. Ciater Barat dan JL. Raya Rawa Buntu Tangerang Selatan. *Jurnal Gewang*, 5(1), 53–58. <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/gewang/article/view/10022>
- Wright, F. L., Riley, T., & Reed, P. (2007). *Frank Lloyd Wright: 1867–1959*. Electa.
- Wikipedia. (n.d.). *Kabupaten Manggarai Timur*. Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Manggarai_Timur
- Website Kecamatan Borong. (n.d.). *Jumlah Penduduk Kecamatan Borong*. Retrieved from <https://kecamatanborong-matim.com/jumlah-penduduk-kecamatan-borong/>
- Pasar Imogiri. (2017). *Blog post*. Retrieved from <https://pasarimogirisni.blogspot.com/2017/04/blog-post.html>